

ANALISIS TEKNIK DAN KEAKURATAN PENERJEMAHAN PADA TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM TEKS KOMIK NARUTO SHIPPUDEN EDISI KE-500 BERJUDUL “KELAHIRAN NARUTO” (NARUTO’S BIRTH)

Bayu Dewa Murti
Universitas Sebelas Maret
bayudewamurti@gmail.com

Abstrak

Makalah ini membahas tentang analisis tindak tutur atau *speech act* ekspresif dalam terjemahan komik Naruto Shippuden edisi 500 yang berjudul Naruto’s atau Kelahiran Naruto. Sekaligus peneliti mencoba untuk menerapkan bagaimana kajian pragmatik bekerja di dalam bidang penerjemahan, khususnya pada penerjemahan komik. Peneliti menganalisis teknik dan keakuratan dalam terjemahan tindak tutur ekspresif tersebut, kemudian mengamati apakah teks terjemahan bahasa sasaran cukup sepadan dengan teks bahasa sumbernya sesuai dengan bentuk tindak tuturnya serta peneliti menentukan jenis tindak tutur ekspresif yang muncul pada dialog di dalam komik tersebut.

Kata kunci: tindak tutur, *speech act*, ilokusi, komik, Naruto.

A. Pendahuluan

Prinsip-prinsip tingkah laku kerjasama mengilustrasikan beberapa asumsi-asumsi yang diajukan ke dalam suatu percakapan. Namun untuk tujuan apakah sebenarnya percakapan dilakukan? Lane memerikan beberapa hal tentang percakapan sebagai pertukaran informasi, penjagaan tali persahabatan sosial, kekerabatan dan sebagainya, negosiasi status dan peranan, pengambilan keputusan serta pelaksanaan tindak bersama. Dengan demikian percakapan dapat memenuhi fungsi yang berbeda-beda. Salah satu pendekatan analisa fungsi bahasa dalam percakapan adalah melalui teori tindak tutur.

Dipilihnya komik Naruto Shippuden ini karena memang banyak terdapat tindak tutur yang terdapat dalam percakapannya, selain itu juga komik Naruto Shippuden terlaris nomor satu di Jepang. Bahkan cerita komik tersebut difilmkan dan digemari hampir seluruh lapisan benua Asia. Dan pengambilan episode yang ke 500 berjudul “Kelahiran Naruto” ini sengaja diambil karena memang paling banyak mengandung dialog atau percakapan yang memiliki tindak tuturnya, dibandingkan dengan episode yang lain yang hingga sekarang ini mencapai episode ke 593.

B. Teori

Penerjemahan adalah suatu kegiatan penggantian materi teks dalam bahasa satu (bahasa sumber) ke dalam materi teks yang sesuai atau sama dalam bahasa yang lain (bahasa sasaran) (Catford, 1965). Dengan merujuk definisi di atas yang telah diutarakan oleh Catford, kita selalu akan dihadapkan dengan berbagai jenis bahasa sumber (asing) yang akan diterjemahkan ke dalam bahasa sasaran, lebih tepatnya lagi kita bicara tentang penerjemahan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia.

Kualitas terjemahan dapat ditentukan dalam tiga aspek yaitu keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan. Keakuratan berkenaan dengan kesepadanan, jadi pesan yang disampaikan harus akurat dan memiliki makna yang sama. Keberterimaan berkenaan dengan tingkat kewajaran suatu teks terjemahan terhadap kaidah dan norma yang berlaku dalam budaya bahasa sasaran. Keterbacaan berkenaan dengan tingkat mudah atau tidaknya suatu teks terjemahan tersebut dapat dicerna atau dipahami oleh

pembaca. Jadi suatu teks dalam bahasa sasaran apabila dikatakan sebuah teks terjemahan yang bagus, maka teks tersebut harus memiliki tingkat keakuratan, keberterimaan dan keterbacaan yang tinggi.

Tindak tutur merupakan pengujian kalimat untuk menyatakan agar suatu maksud dari pembaca diketahui oleh pendengar (Kridalaksana, 1984:154). Tindak tutur dapat diartikan sebagai sesuatu yang sebenarnya kita lakukan ketika kita berbicara. Ketika kita terlibat dalam percakapan, kita melakukan beberapa tindakan seperti melaporkan, menyatakan, memperingatkan, menjanjikan, mengusulkan, menyarankan, mengkritik, meminta dan lain-lain. Suatu tindak tutur dapat didefinisikan sebagai unit terkecil aktifitas berbicara yang dapat dikatakan memiliki fungsi. Seorang filsuf yang bernama Austin (1962) menyatakan bahwa ada ribuan kata kerja dalam bahasa Inggris seperti *ask* (bertanya), *request* (meminta), *direct* (memimpin), *require* (membutuhkan), *order* (menyuruh), *command* (memerintah), *suggest* (menyarankan), *beg* (memohon), *plead* (menuntut), yang kesemuanya menandai tindak tutur.

Ada tiga aspek tindakan yang berkaitan erat dalam suatu tuturan yaitu lokusi, ilokusi dan perlokusi. Lokusi merupakan tindak mengucapkan sesuatu dengan kata dan kalimat sesuai dengan makna harfiahnya. Ilokusi merupakan tindak pengucapan yang memiliki maksud dan tujuan untuk apa pengucapan tersebut. Perlokusi merupakan efek yang ditimbulkan oleh ungkapan yang dihasilkan oleh penutur.

Searle (1979) mengklasifikasikan tindak tutur dengan berdasarkan pada maksud penutur ketika berbicara ke dalam lima kelompok besar.

- a. Asertif : Tindak tutur ini mempunyai fungsi memberitahu orang-orang mengenai sesuatu. Tindak tutur ini mencakup mempertahankan, meminta, mengatakan, menyatakan dan melaporkan.
- b. Komisif : Tindak tutur ini menyatakan bahwa penutur akan melakukan sesuatu, misalnya janji dan ancaman.
- c. Direktif : Tindak tutur ini berfungsi untuk membuat petutur melakukan sesuatu seperti: saran, permintaan, dan perintah.
- d. Ekspresif : Tindak tutur ini berfungsi untuk mengekspresikan perasaan dan sikap mengenai keadaan hubungan, misalnya permintaan maaf, penyesalan dan ungkapan terima kasih.
- e. Deklaratif : Tindak tutur ini menggambarkan perubahan dalam suatu keadaan hubungan misalnya ketika kita mengundurkan diri dengan mengatakan ‘Saya mengundurkan diri’, memecat seseorang dengan mengatakan ‘Anda dipecat’, atau menikahi seseorang dengan mengatakan ‘Saya bersedia’.

Namun dalam makalah ini peneliti hanya fokus pada tindak tutur ekspresif saja, karena memang ditujukan untuk mengetahui apa maksud dari ujaran-ujaran yang terdapat dalam percakapan. Selain itu juga, memang terdapat banyak sekali tindak tutur ekspresif di dalam komik Naruto ini, bahkan dari edisi awal hingga yang paling terkini.

Komik merupakan salah satu alat komunikasi massa yang memberikan pendidikan, baik untuk anak-anak maupun orang dewasa (Lubis dalam Rahayuningsih 2005:19). Selain itu, komik adalah bahan bacaan yang ringan dan menarik. Sebagai salah satu alat komunikasi, komik juga dapat melatih daya imajinasi setiap pembacanya yang diwujudkan dalam bentuk gambar dan teks (bahasa tulisan), karena gambar dapat berfungsi untuk membantu pembaca dalam mengimajinasikan informasi yang dibaca.

Bahasa tulisan yang terdapat dalam komik mengikuti gambar yang terdapat dalam komik. Bahasa dalam komik mampu menyampaikan informasi secara efektif dan efisien melalui gambar dan teks. Bahasa dalam komik bertujuan untuk alat komunikasi

antara penulis dan pembacanya. Tuturan dapat memunculkan daya pengaruh terhadap mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Tuturan yang demikian disebut tindak tutur atau tindak ujar.

C. Analisis tindak tutur atau *speech act* pada komik Naruto Shippuden

Dialog 1 Bsu (tuturan ekspresif – terkejut)

- Naruto : ... *The Kyubi Host? You..?*
 Kushina : *That's right. Before I tell you what happened 16 years ago, I want you to know a little more about me.*

Dialog 1 Bsa

- Naruto : **Ibu... Jadi, ibu adalah jinchouriki kyubi? Jinchouriki?!**
 Kushina : Ya. Namun sebelum ibu cerita apa yang terjadi, ibu ingin kau tahu sedikit tentang siapa ibu.



Bisa kita lihat bahwa dialog atau percakapan Naruto di atas termasuk tindak tutur yang ekspresif, karena pada awalnya Naruto merasa terkejut sekali bahwa ibunya dulu adalah seorang Jinchouriki dan sekaligus heran kenapa ibunya, bukan orang lain saja. Jinchouriki ialah sebutan bagi orang yang di dalam tubuhnya tersegel monster yang sangat berbahaya dalam dunia ninja. Kyubi adalah seekor monster musang berekor Sembilan. Bentuk tindak tutur pada Bsu dan Bsa masih sama dan tidak ada perubahan dalam bentuknya. Teknik yang digunakan dalam menerjemahkan tindak tutur tersebut ialah teknik modulasi. Untuk kualitas keakuratan dalam terjemahan tersebut termasuk cukup akurat.

Dialog 4 Bsu (tuturan ekspresif – marah)

- Kushina : *Konoha was always in possession of the Kyubi after that. But when Mito-sama neared the end of her life, I was brought to be the new vessel for the Kyubi.*
 Naruto : ***So they didn't even treat you like a person!?***

Dialog 4 Bsa

- Kushina : Mulai saat itu Konoha mengambil alih Kyubi. Dan saat Mito-sama sudah diujung usianya, ibu dibawa ke desa sebagai wadah Kyubi.
 Naruto : **jadi mereka menggunakan Ibu!?**



Melihat lagi pada dialog naruto, dialog tersebut termasuk dalam tindak tutur ekspresif yang menandakan bahwa dia terkejut dan cukup marah karena ada orang lain yang tega menyuruh ibunya untuk datang ke Konoha dan menggantikan Mito-sama menjadi Jinchuuriki. Dan Naruto menganggap bahwa perbuatan orang Konoha tidak manusiawi. Teknik yang digunakan ialah modulasi, dan tingkat kesepadannya cukup akurat.

Dialog 8 Bsu (tuturan ekspresif – terkejut)

- Kushina : *Ooooooooooh !*
Minato : *Um... I've never seen her cry out in pain like this before. Do you... really think she'll be ok?*
Biwako : *Of course! Just keep an eye on the Kyubi's seal!*

Dialog 8 Bsa

- Kushina : *Khraaaaaaa !*
Minato : **Aku, uh... aku tak pernah dengar Kushina sangat kesakitan. A... Apa kau yakin dia baik-baik saja?**
Biwako : **Dia baik-baik saja, fokuslah pada segel.**



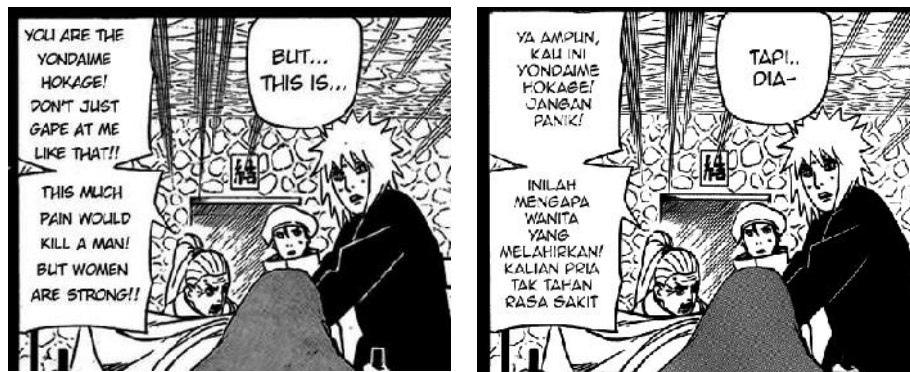
Dalam proses melahirkan, dialog Minato di atas termasuk tindak tutur ekspresif karena baru kali itu dia melihat Kushina begitu kesakitan luar biasa dan dia mulai merasa mencemaskan keadaan Kushina yang sedang menderita hebat. Dan tentu saja tanggapan dari Biwako juga termasuk tindak tutur ekspresif, karena dia juga pernah mengalaminya sekali ketika menangani Mito-sama, seorang jinchuuriki sebelum Kushina, yang sedang melahirkan anaknya juga. Jadi dia berusaha meyakinkan Minato untuk tetap percaya padanya dan tetap focus pada segel Kyubi yang ada diperut Kushina. Teknik yang digunakan ialah teknik harfiah dan modulasi. Tingkat kesepadannya cukup akurat.

Dialog 9 Bsu (tuturan ekspresif – kesal)

- Minato : *But, this is...*
Biwako : *You are the Yondaime Hokage! Don't just gape at me like that This much pain would kill a man! But women are strong*

Dialog 9 Bsa

- Minato : **Tapi, dia...**
Biwako : **Ya ampun, kau ini Yondaime Hokage! Jangan panik! Inilah mengapa wanita yang melahirkan! Kalian pria tak tahan rasa sakit!**



Kedua dialog tersebut antara Minato dan Biwako termasuk tindak tutur ekspresif. Hal tersebut dapat ditunjukkan bahwa Minato masih merasa cemas dengan keadaan Kushina, meskipun sudah diyakinkan oleh Biwako bahwa segala sesuatunya akan baik baik saja. Dan Biwako pun merasa sangat kesal dengan sikapnya yang terlalu berlebihan perasaan cemasnya pada Kushina. Bahkan kekesalan Biwako terlihat sekali dengan mengucapkan "Ya ampun, kau ini Yondaime Hokage! Jangan panik!" Hokage adalah sebutan orang nomor satu dan terkuat di desa, dan Yondaime artinya ke-empat. Terang saja Biwakopun heran, Minato adalah seorang dengan gelar Hokage ke-empat masih saja risau dengan hal seperti itu. Teknik yang digunakan adalah teknik modulasi. Tingkat kesepadannya dalam dialog tersebut cukup akurat.

D. Kesimpulan

Dengan melihat data di atas, bisa disimpulkan bahwa terdapat 10 dialog yang mengandung tindak tutur ekspresif yang terdiri dari dua tuturan terkejut, dua tuturan protes, satu tuturan marah, satu tuturan heran, satu tuturan penasaran, satu tuturan cemas, satu tuturan kesal dan satu tuturan gembira. terdapat dalam teks komik *Naruto Shippuden*. Tiap episode komik *Naruto shippuden* memang hanya berisi sekitar 12 sampai 17 halaman, tetapi telah ditemukan 10 dialog tindak tutur ekspresif didalamnya dengan berbagai teknik yang dipakai oleh penerjemah. Dan jumlah tindak tutur ekspresif tersebut tergolong tidak sedikit. Di dalam komik pun juga mengandung banyak tindak tutur ekspresif, hanya beberapa saja yang kurang akurat, tetapi selebihnya cukup akurat.

E. Referensi

- Austin, J.L. 1955. *How To Do Things With Words*. New York: Oxford University Press.
- Catford, J.C. 1965. *A Linguistic Theory of Translation*. London: Oxford University Press.
- Kishimoto, Masashi. 2012. *Naruto Shippuden. Edisi 500*. Jakarta: Fungeta.
- Kridalaksana, H. 1984. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Molina, Lucia dan Albir, A Hurtado. 2002. "Translation Techniques Revisited: A Dynamic and Functional Approach" *META*, XLVII, 4, 2002.
- Rahardi, Kunjana. 2003. *Berkenalan dengan Ilmu Bahasa Pragmatik*. Malang: Dioma.
- Rahayuningsih. 2005. *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Media Komik Strips pada Anak Usia Operasional Konkret di MI AL Iman Sekaran Gunungpati Semarang Tahun Ajaran 2004/2005*. Semarang:Unnes.
- Searle, J. R. 1979. *Expression and Meaning*. United Kingdom: Cambridge University Press.
- Thomas, Jenny. 1995. *Meaning in Interaction*. London: Longman.
- Yule, George. 1996. *Pragmatics*. Oxford: Oxford University Press.